

BAB V

PEMBAHASAN

Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran harus di tumbuhkan sejak anak berusia dini. Orangtua wajib mengarahkan, membimbing sang anak untuk taat beribadah dan mempelajari Al-Quran. Orangtua wajib mengenalkan dan menumbuhkan kecintaan seorang anak kepada Al-Quran untuk bekal dan pedoman hidup anak. Rasa cinta terhadap Al-Quran ini mesti ditumbuhkan lebih dulu kepada anak sebelum kita mengajarkan hafalan ayat-ayat Al-Quran kepada mereka

Dalam hal menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Quran sosok orangtua menjadi salah satu faktor utama dalam mengenalkan anak terhadap Al-Quran, tetapi di kondisi saat ini banyak orangtua yang sibuk bekerja sehingga mereka mempercayakan anaknya untuk belajar agama di sekolah dan di lembaga pendidikan Al-Quran. Disini sosok guru lah yang berperan penting dalam menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Quran.

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlihat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut tentang pendidikan formal di sekolah. Disekolah guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Guru dengan ikhlas memberikan apa yang diinginkan anak didiknya. Tidak ada sedikitpun dalam benak guru terlintas fikiran negatif untuk tidak mendidik anak didiknya, meskipun barangkali sejuta permasalahan sedang merong-rong kehidupan seorang guru.

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka atau teori dengan temuan-temuan di lapangan. Dimana masing-masing temuan penelitian akan di bahas dengan mengacu pada teori yang sudah penulis bahas sebelumnya agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas. Maka dalam hal ini akan dibahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

1. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran menggunakan metode sorogan pada peserta didik di SMK Sore Tulungagung

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberi pemahaman terhadap pesan yang terkandung di dalam agama Islam secara utuh dan komprehensif. Dengan kata lain, PAI merupakan proses memahami nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam agama Islam yang meliputi tiga aspek yang tidak bisa dipisahkan yaitu aspek *knowing*, *doing* dan *being*.¹

Seorang guru pendidikan agama islam dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam proses memahami nilai-nilai yang terkandung dalam agama islam kepada peserta didik harus memiliki cara tersendiri untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik dengan apa yang akan guru sampaikan. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki suatu metode tersendiri untuk menarik peserta didik dalam menumbuhkan kecintaannya terhadap Al-Quran karena kecintaan terhadap Al-Quran harus tumbuh sejak peserta didik masih usia dini.

¹M. Saekan Muchith, *Guru yang Professional*, (p-ISSN: 2355-0333, e ISSN: 2502-8324, Quality Vol.4 no. 2, 2016), hal. 223

Metode diambil dari Bahasa Yunani, yaitu *Methodos* yang terdiri dari dua kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati atau *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dari pengertian ini metode dapat diartikan sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam Bahasa Arab, metode disebut sebagai *At-Thoriqoh* (jalan), *Al-Manhaj* (sistem), *Al-Wasilah* (media atau perantara). Dalam Bahasa Inggris metode disebut *method* atau *way* yang berarti metode atau jalan. Metode juga dimaknai sebagai cara, jalan, teknik, atau strategi yang digunakan untuk memudahkan dalam mencapai tujuan.²

Dalam menentukan metode persoalannya adalah bagaimana menanamkan rasa iman, rasa cinta kepada Allah, rasa nikmat-Nya beribadah, rasa ingin senantiasa berada pada jalan yang benar dan sebagainya. Hal ini agaknya sulit ditempuh dengan cara pendekatan empiris atau logis. Metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajarannya Bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seseorang guru maka pembelajaran akan semakin baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan guru PAI di SMK Sore Tulungagung bahwa upaya menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Quran salah satunya dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kaitannya dalam hal pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan suatu

² Asnan Purba, Maturidi, *Mendidik Anak dalam Mencintai Al-Quran: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor*, (Jurnal Pendidikan Islam P-ISSN: 2614-4018, E-ISSN: 2614-8846, vol.8 No.2 Agustus 2019), hal. 355

metode dalam pembelajaran. Pengadaan metode merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Metode yang dilakukan adalah penggunaan metode sorogan.

Istilah sorogan berasal dari kata *sorog* (jawa) yang berarti menyodorkan kitabnya dihadapan kyai atau orang yang mendapatkan tugas dipercaya (membantu kyai). Zamakhsyari Dhofier menuturkan, sorogan adalah sistem pengajian yang disampaikan kepada murid-murid secara individual. Sedangkan menurut Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati dalam bukunya Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia sorogan disebut juga sebagai cara mengajar perkepala, yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pembelajaran langsung dari kyai.³

Metode sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW, setelah menerima Wahyu seringkali Nabi Muhammad SAW membacanya lagi didepan Malaikat Jibril (*mentashihkan*). Bahkan setiap kali bulan Ramadhan Nabi Muhammad SAW selalu melakukan *Musyafahah* (membaca berhadapan) dengan Malaikat Jibril. Demikian juga dengan para sahabat, seperti sahabat Zaid bin Tsabit ketika selesai mencatat wahyu kemudian dia membaca tulisannya dihadapan Nabi Muhammad SAW. Metode sorogan adalah metode individual dimana murid mendatangi guru untuk mengkaji sebuah kitab dan guru membimbingnya secara langsung. Metode ini dalam sejarah pendidikan Islam dikenal sebagai system pendidikan “*Kuttab*” sementara didunia barat dikenal dengan metode “*Tutorship*”

³ Sugiati, *Implementasi Metode Sorogan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren*, (Jurnal Qathruna: Vol. 3, No. 1, Januari-Juni, 2016), hal.144

dan “*mentorship*”. Pada praktiknya si santri diajari dan dibimbing bagaimana cara membacanya.⁴

Jadi latar belakang penerapan metode sorogan dalam pembelajaran PAI ini karena saya ingin menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Quran mbak, dengan cara membaca Al-Quran menggunakan tajwid dan makhraj yang baik dan benar. Karena di usia ini mereka ternyata masih banyak yang masih kurang lancar membaca Al-Quran bahkan ada yang sama sekali belum mengerti huruf hijaiyah. Oleh karena itu metode sorogan ini di terapkan dalam pembelajaran PAI.

Mastuhu mengartikan metode sorogan adalah belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya .⁵

Metode sorogan merupakan bagian metode yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan islam tradisional, sebab system atau metode ini memuat kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi santri kndati demikian, metode ini diakui paling intensif, karena dilakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab langsung. System sorogan terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama atau pemula bagi santri yang ingin belajar.⁶

Metode sorogan merupakan metode yang mana cara penerpannya adalah *face to face* antara pendidik dan peserta didik. Seperti yang telah diterapkan di SMK Sore Tulungagung, siswa maju untuk membaca Al-Quran dengan berhadapan pada seorang

⁴ Sugiati, *Implementasi Metode Sorogan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren....* hal. 145

⁵ Muhammad Musodiqin, *Implementasi Sorogan dalam Pembelajaran Al-Quran pada Madrasah Diniyah Takmiliah*, (Jurnal Ulumuddin, Vol. 7, No. 1, Juni, 2017), hal. 60

⁶ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta:Ciputat Pers,2003), hal. 28-29

guru, biasanya maju secara satu persatu maupun secara kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa. Metode sorogan ini dilaksanakan pada saat awal pembelajaran PAI, karena PAI mendapatkan 3 jam pelajaran dalam seminggu jadi 1 jam digunakan untuk membaca Al-Quran 2 jam berikutnya di gunakan untuk membahas materi pada saat itu. Dalam penerapan metode sorogan dilaksanakan di musholla sekolah atau di dalam kelas. Media yang digunakan guru PAI dalam menerapkan metode sorogan ini dengan menggunakan aplikasi Al-Quran yang bernama “*Al-Quran Hadii*” karena tidak memungkinkan jika siswa di suruh untuk membawa Al-Quran setiap kesekolah. Dalam setiap metode pasti ada langkah-langkah ataupun tahapan-tahapan yang secara sistematis mengatur penerapan metode tersebut dengan *step by step* supaya lebih tertata rapi.

Setiap metode pasti punya langkah-langkah atau tahapan-tahapan untuk mengimplementasikannya. Penerapan metode sorogan sebagai berikut:

- a. Kyai atau ustadz mengajar santri seorang demi seorang secara bergiliran atau bergantian
- b. Santri membawa kitab sendiri-sendiri
- c. Mula-mula kyai membaca kitab yang diajarkan kemudian menerjemahkan kata demi kata serta maksudnya
- d. Setelah itu santri disuruh baca dan mengulangi seperti apa yang telah dilakukan kyai sehingga setiap santri harus bisa menguasainya.

Jadi, penerapan metode sorogan di sekolah ini dalam pembelajaran PAI saya menggunakan tahapan sebagai berikut:

- a. Saya memberikan instruksi kepada siswa untuk membuka surah dan ayat yang akan di baca menggunakan aplikasi *Al-Quran Hadii*
- b. Saya membacakan surah dan ayat yang akan di baca di depan siswa sebagai contoh
- c. Siswa maju kedepan untuk membaca secara berkelompok 3-5 orang (supaya efisien waktu)
- d. Siswa membaca surah dan ayat yang telah di contohkan di depan guru, guru mendengarkan bacaan siswa, kemudian membetulkan jika ada bacaan yang kurang tepat
- e. Memberikan reward kepada siswa dan mengevaluasi keseluruhan bacaan siswa

Dalam suatu metode pasti ada yang namanya kelebihan dan kekurangan dalam setiap penerapan di lapangan. Kelebihan menjadi tolak ukur keberhasilan penerapan metode yang telah dijalankan, begitupun juga dengan kekurangan akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki apa yang salah dan meningkatkan apa yang kurang. Oleh karena itu metode sorogan ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam implementasinya.

Adapun kelebihan metode sorogan diantaranya adalah: ⁷

- a. Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan murid
- b. Memungkinkan bagi seorang guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai Bahasa Arab
- c. Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya.

⁷ Nurul Hanani, *Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning*, (Realita, Vol. 15, No. 2, 2017), hal. 16-17

- d. Santri yang IQ nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran sedangkan yang IQ nya rendah ia membutuhkan waktu cukup lama.

Jadi setiap penerapan metode pasti ada kelebihannya mbak, karena metode di ciptakan untuk memudahkan kami para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, adapun kelebihan yang saya rasakan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk melihat kecakapan siswa dalam membaca Al-Quran baik *makhrijul huruf* maupun tajwidnya yang sesuai dengan standard yang telah di tentukan
- b. Menimbulkan kedekatan anatara siswa dengan guru, karena metode sorogan dilakukan dengan *face to face*
- c. Lebih memperhatikan bacaan Al-Quran siswa karena bersifat *private* dan bisa langsung membanahi bacaan siswa yang masih kurang benar baik *makharijul huruf* maupun tajwidnya

Sedangkan kekurangan dalam penerapan metode sorogan diantaranya adalah:⁸

- a. Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalua menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat
- b. Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, ketaatan, kerajinan, dan kedisiplinan
- c. Murid hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari Bahasa tertentu

Jadi, dalam penerapan metode sorogan ini juga ada kekurangannya mbak, kekurangan ini akan menjadikan evaluasi untuk bahan kedepannya. Adapun kekurangan metode sorogan adalah sebagai berikut:

⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodlogi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 153

- a. Tidak efisien, karena terlalu banyak memakan waktu sebab metode ini hanya dapat dilakukan oleh beberapa siswa (3-5 orang). Jadi jika di terapkan membutuhkan waktu yang lama
- b. Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam 1 kelas
- c. Kurangnya motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri

Selain menemukan kelemahan dalam penerapan metode sorogan ini mbak, saya sebagai PAI di SMK Sore juga mengalami hambatan dalam penerapan metode sorogan ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar membaca Al-Quran, karena pikiran siswa sudah terdoktrin bahwasanya jika dia bersekolah di sekolah kejuruan nanti lulus akan langsung mencari pekerjaan.
- b. Jumlah siswa yang terlalu banyak, karena jumlah siswa dalam 1 kelas ada 40 anak lebih mengakibatkan kedekatan antara guru dan siswa kurang, pengkondisian kelas pun juga sulit, dan metode sorogan ini tidak bisa diterapkan jika jumlah siswa terlalu banyak karena metode ini bersifat individual
- c. Latar belakang siswa, keberagaman latar belakang siswa membuat penerapan metode ini jadi tidak maksimal
- d. Sarana dan Prasarana, kurangnya sarana dan prasarana yang khusus misalnya LAB Agama yang bisa memfasilitasi siswa untuk lebih mendalami lagi dalam bidang agama islam, misalnya musholla yang di dalamnya ada poster-poster tentang makhraj, tajwid, ataupun quran pojok jadi memudahkan siswa untuk belajar dan apalagi masih banyak siswa yang masih belajar dari awal

Metode yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Sore Tulungagung adalah menggunakan metode sorogan untuk meningkatkan kecakapan siswa dalam membaca dan memahami isi yang ada dalam Al-Quran. Metode sorogan ini di terapkan pada saat 1 jam pelajaran PAI sebelum memulai pada pembelajaran inti di dalam kelas. Karena metode ini membutuhkan waktu yang lumayan lama, apalagi jumlah siswa dalam 1 kelas ada 40 anak lebih guru PAI memiliki inisiatif atau metode pengganti jika materi yang harus disampaikan masih banyak, metode tersebut dinamakan sebagai metode *As-Sima'*. Metode *As-Sima'* ini dilakukan dengan cara guru membacakan surah yang akan dibaca ayat demi ayat yang kemudian ditirukan langsung oleh siswa, metode ini dilaksanakan di dalam kelas. Jadi dengan metode sorogan ini bisa menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Quran melalui kebiasaan siswa untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai makhraj dan tajwidnya setiap memulai pembelajaran PAI.

2. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran menggunakan metode imla' pada peserta didik di SMK Sore Tulungagung

Seorang guru pendidikan agama islam memiliki tanggung jawab yang besar untuk menumbuhkan rasa kecintaan terhadap Al-Quran pada peserta didiknya. Sesungguhnya penanaman menumbuhkan rasa cinta pada Al-Quran harus di tumbuhkan sejak anak berusia dini, supaya anak dapat mengetahui bagaimana dan apa yang menjadi pedoman serta aturan hidup mereka. Demikian halnya untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Quran standard kemampuannya adalah

anak mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar supaya anak dapat mengerti isi yang terkandung dalam Al-Quran untuk dijadikan pedoman hidup yang sesuai tatanan agama islam.

Selain membaca anak juga harus mampu untuk menulis arab dengan baik dan benar karena dengan menulis membuat daya ingat anak lebih tinggi, dan dapat memudahkan untuk mengetahui isi yang terkandung dalam Al-Quran. Menulis merupakan suatu ketrampilan yang dapat dibina dan dilatihkan, setiap manusia pasti memiliki kemampuan untuk menulis, tetapi tergantung dalam latihannya dalam hal menulis. Apalagi jika menulis dengan Bahasa asing peserta didik harus dilatih menggunakan metode tertentu dalam penulisan Bahasa asing tersebut. Misalnya penulisan ayat Al-Quran yang berebentuk huruf arab peserta didik harus memiliki latihan tersendiri dan sebagai pendidik harus bisa menerapkan metode yang dapat digunakan untuk melatih peserta didik untuk menulis Bahasa Arab.

Menurut Ahmad Izzan Imla' disebut dikte, atau menulis. Guru membacakan acara pelajaran, dengan menyuruh siswa untuk mendikte/menulis di buku tulis. Imla' dapat berlaku, guru menuliskan materi pelajaran imla' di papan tulis, dan setelah selesai di perlihatkan kepada siswa, materi imla' tersebut kemudian dihapus, dan menyuruh siswa untuk menuliskannya kembali di buku tulis.⁹ Didalam metode imla' mempunyai beberapa macam sesuai dengan cara penerapannya.

Macam-macam metode Imla' sebagai berikut:¹⁰

- a. Imla' Manqul (Menyalin)

⁹ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), hal. 125

¹⁰ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Dive Press, 2012), hal. 140-142

Imla' menyalin adalah memindahkan tulisan dari media tertentu ke dalam buku. Bagi pemula, imla' dengan cara menyalin ini dipandang sangat cocok. Cara pengajaran imla' adalah guru memberikan tulisan atau teks dipapan tulis. Kemudian guru membaca teks, sedangkan siswa diminta untuk menirukannya. Tingkat ini dalam pembelajaran menulis bertujuan untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis huruf, dan kata Bahasa arab.

b. Imla' Manzur (Mengamati)

Dalam tahap ini, pembelajaran menulis yang diberikan melalui tugas membaca beberapa alenia dalam teks, kemudian diperintahkan kepada siswa untuk menulis ulang bacaanya dan mengarahkan tata cara penulisannya yang baik. Imla' mengamati pada dasarnya sama dengan imla' menyalin, hanya pada imla' mengamati ini benar-benar tidak dibolehkan lagi melihat tulisan yang hendak disalin.

c. Imla' Ikhtibary (Tes)

Imla' tes bertujuan mengukur kemampuan dan kemajuan siswa dalam imla' yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini, yang menjadi tolak ukur kemampuan peserta didik adalah unsur-unsur kemampuan dasar seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Sesuai dengan tujuan dari imla' tes, siswa sudah tidak diajari dan diarahkan oleh guru mereka. Akan tetapi, lebih baik guru memberikam kesempatan bagi para peserta didiknya untuk melakukan latihan-latihan

Jadi, dalam pembelajaran PAI di SMK Sore Tulungagung ini saya menggunakan metode imla' mbak untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Quran. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMK Sore Tulungagung guru PAI di sekolah tersebut menggunakan metode imla' *Manqul* (menyalin) yang mana metode imla' ini diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran inti berlangsung. Materi yang di imla'kan masih berhubungan dengan materi yang disampaikan dalam buku panduan, materi yang di imla'kan berisi penulisan arab seperti dalil Al-Quran yang masih berkaitan dengan materi yang disampaikan sesuai dengan KD.

Setiap implementasi suatu metode dalam pembelajaran pasti memiliki suatu tahapan atau langkah-langkah yang sistematis sebagai panduan bagi guru untuk lebih mudah dalam penerapan metode tersebut. Seperti halnya metode imla' juga memiliki tahapan-tahapan dalam penerapannya ada 2 macam tahapan yang dilakukan sesuai dengan jenis imla' yang akan di praktekan yang pertama adalah dengan cara mengimla'kan tulisan ke papan tulis kemudian siswa menulis ulang ke buku catatan masing-masing yang kedua adalah dengan mengimla'kan dengan cara mndiktekan materi yang akan di tulis langsung oleh siswa kedalam buku catatannya masing-masing.

Adapaun tahap penyajian penerapan metode Imla' menurut Ahmad Izzan adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Memberikan apersepsi terlebih dahulu sebelum memulai imla'. Gunanya adalah agar perhatian anak didik terpusat kepada pelajaran yang akan dimulai

b. Jika imla' dilakukan dengan cara menulis materi imla' itu di papan tulis, langkah yang di tempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menuliskan materi pelajaran imla' itu di papan tulis, dengan tulisan yang terang dan menarik
- 2) Membacakan materi pembelajaran imla' yang telah ditulis itu secara pelan dan fasih
- 3) Setelah guru membacakan imla' suruhlah diantara mereka untuk membacakan acara imla' hingga benar dan fasih. Jika perlu semua siswa dapat membaca imla' tersebut
- 4) Setelah selesai membaca imla' dari semua siswa, guru menyuruh mereka untuk mencatatnya di buku tulis
- 5) Mengadakan soal jawab, hal-hal yang dianggap belum dimengerti dan dipahami. Kemudian mengulangi sekali lagi bacaan tersebut hingga tidak ada lagi kesalahan
- 6) Menuliskan kata-kata sulit serta ikhtisar dari materi imla'
- 7) Guru menyuruh semua siswa untuk mencatat/menulis imla' di papan tulis itu kedalam buku tulis mereka masing-masing dengan benar dan rapi
- 8) Setelah selesai imla': guru mengumpulkan catatan imla' semua anak didik untuk diperiksa atau dinilai

c. Jika imla' dilaksanakan dengan cara guru membacakan materi pelajaran imla' itu kepada siswa, langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan apersepsi terlebih dahulu, agar perhatian siswa semua terpusat pada acara imla'

- 2) Guru mulai mendiktekan acara imla' secara terang/ jelas dan tidak terlalu cepat, apakah itu dengan cara sebagian-sebagian atau dengan membacakan secara keseluruhan, murid melalui perhatiannya dan pendengarannya yang cermat, mencatatnya pada buku tulis mereka masing-masing.
- 3) Mengumpulkan semua catatan imla' siswa, untuk kemudian di periksa, apakah sudah benar atau belum imla'nya
- 4) Guru mengadakan soal jawab mengenai imla' yang baru saja dikerjakan itu, kemudian menyuruh salah satu diantara siswa untuk menuliskannya di papan tulis
- 5) Guru membetulkan imla' tersebut secara keseluruhan dan dapat menjelaskan kembali mengenai kalimat yang belum dipahami siswa
- 6) Akhirilah pengajaran dengan memberi berbagai petunjuk dan nasihat-nasihat kepada peserta didik

Jadi dalam penerapan metode imla' di SMK Sore Tulungagung ini saya menggunakan 2 cara mbak dalam penyampaian materi yaitu dengan cara meng-imla'-kan materi pelajaran itu di papan tulis dan murid mencatat/ menuliskannya di buku tulis. Kemudian imla' dengan cara, saya hanya membacakan materi pelajaran itu, kemudia murid menulisnya di buku tulis mereka masing-masing. Dari kedua cara penyampaian metode imla' dalam pembelajaran PAI di SMK Sore Tulungagung rincian tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Imla' dengan cara menuliskan materi di papan tulis kemudian siswa menyalin dalam buku catatan masing-masing

- 1) Saya memberikan apresiasi dulu supaya siswa bisa lebih fokus dengan kegiatan pembelajaran. Hal yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan mengintruksikan siswa untuk membaca materi hari ini dan membuat pertanyaan lalu di jawab secara bersama-sama
 - 2) Kemudian mengimla' kan dengan cara menuliskan dalil yang sesuai dengan materi di papan tulis dan dikasih makna pegon (menuliskan arti dari dalil Al-Quran dengan cara mengartikan memakai Bahasa jawa tetapi tulisannya tetap menggunakan tulisan arab)
 - 3) Lalu membaca kembali dalil yang sudah di tulis beserta makna pegonnya
 - 4) Selanjutnya menyuruh siswa membacanya secara bersama-sama
 - 5) Kemudian mengintruksikan siswa untuk menyalinnya di buku catatan siswa masing-masing
 - 6) Setelah selesai semua buku catatan siswa di kumpulkan untuk di koreksi
- b. Imla' dengan cara membacakan materi pelajaran itu, kemudia murid menulisnya di buku tulis mereka masing-masing
- 1) Saya menyuruh siswa untuk membaca materi yang dipelajari hari ini supaya siswa bisa fokus masuk dalam kegiatan pembelajaran
 - 2) Kemudian menuliskan dalil di papan tulis dan mendektekan maknanya kepada siswa
 - 3) Kemudian siswa menulis sesuai dengan yang di instruksikan oleh guru
 - 4) Kemudian buku catatan semua siswa di kumpulkan untuk di koreksi

Dalam suatu metode pasti ada yang namanya kelebihan dan kekurangan dalam setiap penerapan di lapangan. Kelebihan menjadi tolak ukur keberhasilan

penerapan metode yang telah dijalankan, begitupun juga dengan kekurangan akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki apa yang salah dan meningkatkan apa yang kurang. Oleh karena itu metode imla' ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam implementasinya

Adapun kelebihan dalam metode Imla' adalah sebagai berikut:¹²

- a. Imla' merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan. Murah dalam arti proses imla' tidak memerlukan peralatan dan perlengkapan yang rumit seperti metode demonstrasi atau peragaan. Sedangkan mudah berarti Imla' hanya mengandalkan suara guru.
- b. Imla' hanya dapat terfokus pada pokok-pokok materi. Dalam arti, guru dapat mengatur pada materi mana yang menjadi prioritas sesuai dengan kebutuhan dan tujuan indicator yang dicapai
- c. Dengan metode Imla', guru dapat memantau keadaan kelas, karena kelas sepenuhnya menjadi tanggungjawabnya saat menyampaikan materi pembelajaran
- d. Dengan metode imla' pengorganisasian kelas menjadi lebih sederhana dan praktis, oleh karena itu tidak membutuhkan persiapan-persiapan yang macam-macam. Asalkan siswa dapat menempati posisi tempat duduknya dan mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan guru, itu sudahlah cukup
- e. Suasana kelas berjalan dengan tenang, karena murid melakukan aktivitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus secara komprehensif

¹² Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), hal. 130-

- f. Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang cukup singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersama
- g. Melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi materi imla' dengan cepat dan tepat

Jadi, saat penerapan metode imla' untuk pembelajaran PAI di SMK Sore Tulungagung juga memiliki kelebihan yang saya temukan mbak, karena metode memang di ciptakan untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Kelebihan yang saya alami sebagai berikut:

- a. Metode ini sangat murah dan mudah saat di terapkan mbak, tidak memerlukan biaya dan hanya mengandalkan suara dan tulisan guru
- b. Dengan metode ini saya lebih mudah untuk mengendalikan kelas dan anak-anak untuk fokus ke materi
- c. Suasana kelas bisa berjalan dengan tenang karena semua siswa mengerjakan hal yang sama yaitu menulis materi yang telah di imla' -kan
- d. Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang cukup singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersama
- e. Melatih siswa untuk menggunakan pendengarannya dengan baik dan melatih ketrampilannya dalam menulis arab sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi materi imla' dengan cepat dan tepat.

Sedangkan kekurangan pada metode Imla' adalah sebagai berikut:¹³

- a. Interaksi cenderung bersifat monoton (berpusat pada guru)
- b. Materi yang dikuasai siswa terbatas hanya pada apa yang telah dikuasai dan disimpulkan guru. Ini merupakan kelemahan yang paling dominan pada metode imla', oleh karena apa yang disampaikan guru itulah yang diperoleh dan dikuasainya
- c. Penyampaian imla' yang tidak dibarengi dengan peragaan dan contoh hanya bersifat verbalistik dan membosankan, karena guru dalam penyajiannya hanya mengandalkan Bahasa verbal sedang siswa hanya mengandalkan kemampuan auditifnya. Disisi lain kemampuan siswa dalam mengaudit berbeda-beda termasuk dalam menangkap materi pembelajaran dengan pendengaran
- d. Kemampuan guru berbicara dan bertuturkata yang tidak baik, acap kali menjemukan dan membosankan bagi siswa, sehingga siswa tidak memperhatikan pembelajaran, mengantuk atau mengobrol dengan teman sebangkunya
- e. Siswa kurang menangkap apa yang dimaksud oleh guru, jika imla' berisi materi yang tidak dimengerti oleh siswa

Selain menemukan kelebihan dan kekurangan dalam penerapa metode imla' dalam pembelajaran PAI saya juga menemukan hambatan mbak dalam penerapan metode tersebut, adapun hambtannya sebagai berikut:

- a. Kurang adanya motivasi dari diri siswa dalam belajar
- b. Latar belakang siswa yang berbeda dan bermacam-macam

¹³ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), hal. 132

- c. Penempatan jadwal PAI di akhir pembelajaran membuat fokus siswa di sekolah berkurang